Mathematical and Data Analytics
Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962

Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di medan Menggunakan Regresi Berganda

Ully mardiyah[1)], Ade widya[2)], Fairus syifa gultom[3)]
[1,2,3)]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ullymardiah2004@gmail.com,widyaade233@gmail.com,fairussyifa337@gmail.com

Histori Naskah:
Diajukan: 02-02-2026
Disetujui: 24-04-2026
Publikasi: 23-07-2026

Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama ketenagakerjaan di wilayah perkotaan, termasuk Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode pengamatan 2015–2024. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tahapan uji asumsi klasik, uji regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, dan TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut juga belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variasi tingkat pengangguran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengangguran di Kota Medan merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dalam upaya penurunan tingkat pengangguran.

Kata kunci: *Tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, TPAK, regresi linier berganda*.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian suatu wilayah, khususnya dalam konteks pasar tenaga kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan kemampuan perekonomian dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berimplikasi terhadap permasalahan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan, serta penurunan kualitas hidup masyarakat (Purba et al., 2022 ; Ramadhan & Fadlan, 2022).

Dalam konteks pembangunan daerah, pengangguran menjadi isu strategis karena berkaitan langsung dengan keberhasilan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro, antara lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kemiskinan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Interaksi antarvariabel tersebut membentuk dinamika pasar tenaga kerja yang kompleks dan berbeda pada setiap wilayah (Lubis et al., 2025 ; Diah, et al., 2025).

Kota Medan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kota metropolitan di Provinsi Sumatera Utara memiliki karakteristik ketenagakerjaan yang unik. Tingginya arus urbanisasi, pertumbuhan penduduk usia produktif, serta pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier meningkatkan tekanan terhadap pasar tenaga kerja. Meskipun perekonomian Kota Medan terus berkembang, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya mampu menyerap tambahan angkatan kerja secara optimal, sehingga tingkat pengangguran masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah.

Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962

Berbagai penelitian empiris terkait pengangguran telah dilakukan di tingkat regional maupun lokal. Dhiani & Risviyaldi, (2025) menemukan bahwa faktor-faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir, sementara Malum & Dinda, (2024) menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro memiliki pengaruh simultan terhadap pengangguran di Kabupaten Dairi. Di tingkat provinsi, Diah et al. (2025) serta Lubis et al. (2025) menegaskan bahwa pengangguran di Sumatera Utara dipengaruhi oleh kombinasi antara kemiskinan, partisipasi angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi metodologis, analisis regresi linier berganda merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengkaji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh masing-masing faktor secara parsial maupun simultan (Aflah & Hamdani, 2025). Namun demikian, penggunaan regresi linier berganda menuntut terpenuhinya asumsi-asumsi klasik agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel (Aditiya et al., 2023).

Selain regresi linier berganda, beberapa penelitian juga menerapkan metode regresi alternatif, seperti regresi non-linier, regresi komponen utama, regresi logistik, dan regresi Poisson, untuk memodelkan berbagai fenomena sosial dan ekonomi (Aldawiyah et al., 2024; Siregar, 2023; Fitriani et al., 2025; Rahmania & Amelia, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan regresi memiliki fleksibilitas tinggi dalam menganalisis permasalahan empiris yang kompleks. Meskipun demikian, regresi linier berganda tetap menjadi metode yang paling umum digunakan dalam analisis pengangguran karena kemudahan interpretasi dan kesesuaiannya dengan tujuan kebijakan publik.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, kajian yang secara khusus memfokuskan analisis pada Kota Medan dengan menggunakan regresi linier berganda berbasis perangkat lunak SPSS masih relatif terbatas. Selain itu, perbedaan karakteristik wilayah menyebabkan hasil penelitian tidak selalu dapat digeneralisasi secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Kota Medan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur ketenagakerjaan serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif dan berbasis data.

.

STUDI LITERATUR

Pengangguran didefinisikan sebagai kondisi ketika individu yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial yang saling berkaitan, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, kemiskinan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (Diah et al., 2025; Lubis et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran. Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear. Purba et al. (2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara, tetapi besarnya pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah.

Kemiskinan juga merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pengangguran. Ramadhan dan Fadlan (2022) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan. Temuan serupa juga diperoleh oleh Nisa & Dinda (2024) yang menganalisis faktor-faktor kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal menggunakan regresi berganda.

Selain faktor ekonomi makro, tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi. Peningkatan partisipasi angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja dapat meningkatkan tingkat pengangguran terbuka (Lubis et al., 2025). Oleh karena itu, variabel ini sering digunakan dalam penelitian ketenagakerjaan.

Regresi linier berganda merupakan metode statistik yang banyak digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Aflah dan Hamdani (2025) menegaskan bahwa metode ini mampu memberikan gambaran hubungan antarvariabel secara kuantitatif dan mudah diinterpretasikan. Penerapan regresi berganda juga banyak digunakan dalam berbagai bidang penelitian sosial dan ekonomi.

Mathematical and Data Analytics
Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962

Shabrina et al. (2023) menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja fisik preservasi jalan dan jembatan, sementara Fadli Ahmad et al. (2023) menerapkan metode yang sama untuk menganalisis minat berwirausaha pada pemuda. Hal ini menunjukkan bahwa regresi linier berganda memiliki fleksibilitas tinggi dalam menganalisis berbagai permasalahan empiris.

Selain regresi linier, beberapa penelitian menggunakan pendekatan regresi alternatif. Aldawiyah et al. (2024) menerapkan regresi komponen utama dalam menganalisis faktor kemiskinan di Sumatera Utara, sedangkan Rahmania dan Amelia (2025) menggunakan regresi Poisson untuk memodelkan faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan dini. Di Kota Medan, regresi logistik biner juga digunakan untuk menganalisis faktor perceraian (Fitriani et al., 2025)

Penggunaan metode regresi dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi asumsi-asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, agar hasil analisis valid dan dapat dipercaya (Aditiya et al., 2023). Dengan mempertimbangkan aspek metodologis tersebut, regresi linier berganda dipandang sebagai metode yang tepat untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara objektif dan terukur. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing faktor ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan secara simultan. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari instansi resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara, serta sumber pendukung lain yang relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan berupa data runtun waktu (time series) dengan periode pengamatan tahunan yang disesuaikan dengan ketersediaan data.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran di Kota Medan yang diukur menggunakan persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT). Variabel independen meliputi beberapa faktor ekonomi yang diduga memengaruhi tingkat pengangguran, yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat kemiskinan yang diukur dengan persentase penduduk miskin, inflasi yang diukur berdasarkan tingkat inflasi tahunan, serta tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang diukur dalam bentuk persentase. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada kajian teori ekonomi serta hasil penelitian terdahulu yang relevan (Purba et al., 2022; Malum & Dinda, 2024; Diah et al., 2025).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \qquad (1)$$

dengan keterangan:
Y = Tingkat pengangguran
X_1 = Pertumbuhan ekonomi
X_2 = Tingkat kemiskinan
X_3 = Inflasi
X_4 = Tingkat partisipasi angkatan kerja
β_0 = Konstanta
β_1, β_2, β_3, β_4 = Koefisien regresi
ε = Error term

Estimasi parameter dalam model regresi dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) melalui perangkat lunak SPSS.

Mathematical and Data Analytics
Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962

Tahapan analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda.

Sebelum melakukan estimasi model regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Seluruh pengujian asumsi klasik tersebut dilakukan menggunakan fasilitas analisis yang tersedia dalam perangkat lunak SPSS.

Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, dilakukan pengujian hipotesis. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap tingkat pengangguran secara individual, sedangkan uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi tingkat pengangguran di Kota Medan.

Selain itu, sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data penelitian terlebih dahulu dilakukan proses pengecekan dan pengolahan awal menggunakan SPSS. Tahapan ini meliputi pemeriksaan kelengkapan data, pendeteksian data ekstrem (outlier), serta penyesuaian format data agar sesuai dengan kebutuhan analisis statistik. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki kualitas yang baik dan tidak mengandung kesalahan yang dapat memengaruhi hasil estimasi model regresi. Dengan dilakukan tahapan pengolahan data awal tersebut, hasil analisis regresi yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series tahunan periode 2015–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dianalisis, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, inflasi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (%)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	10	5,84	10,81	8,65	1,44
Pertumbuhan Ekonomi	10	1,98	5,93	4,80	1,39
Tingkat Kemiskinan	10	7,94	9,43	8,42	0,53
Inflasi	10	1,23	6,33	2,99	1,83
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	10	61,38	68,17	64,31	1,86

Keterangan: Seluruh variabel dinyatakan dalam persentase (%).
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan Tabel 1, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan selama periode 2015–2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 8,65 persen, dengan nilai minimum sebesar 5,84 persen dan maksimum 10,81 persen, yang menunjukkan adanya fluktuasi tingkat pengangguran antar-tahun. Variabel pertumbuhan ekonomi mencatat nilai rata-rata sebesar 4,80 persen, dengan standar deviasi 1,39 persen, yang mengindikasikan variasi laju pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan. Tingkat kemiskinan memiliki rata-rata 8,42 persen dengan standar deviasi relatif kecil, yaitu 0,53 persen, sehingga menunjukkan tingkat variasi yang lebih stabil dibandingkan variabel lainnya.

Sementara itu, inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 2,99 persen dengan standar deviasi 1,83 persen, yang mencerminkan adanya perubahan tingkat harga dari tahun ke tahun. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan nilai rata-rata 64,31 persen, dengan nilai minimum 61,38 persen dan maksimum 68,17 persen, yang menggambarkan keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja selama periode penelitian.

Mathematical and Data Analytics
Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962

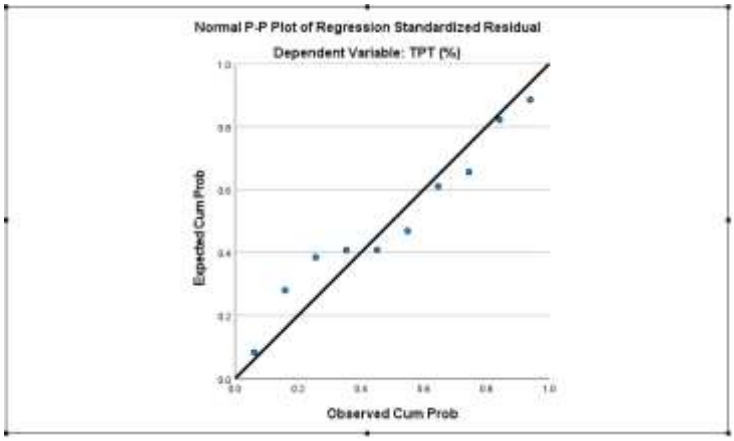
2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT). Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan data time series tahun pengamatan.

2.1. Uji Asumsi Klasik

2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual.



Gambar. 1 Normal P–P Plot

Berdasarkan grafik Normal P–P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Indikator yang digunakan adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Ekonomi (%)	> 0,10	< 10
Kemiskinan (%)	> 0,10	< 10
Inflasi (%)	> 0,10	< 10
TPAK (%)	> 0,10	< 10

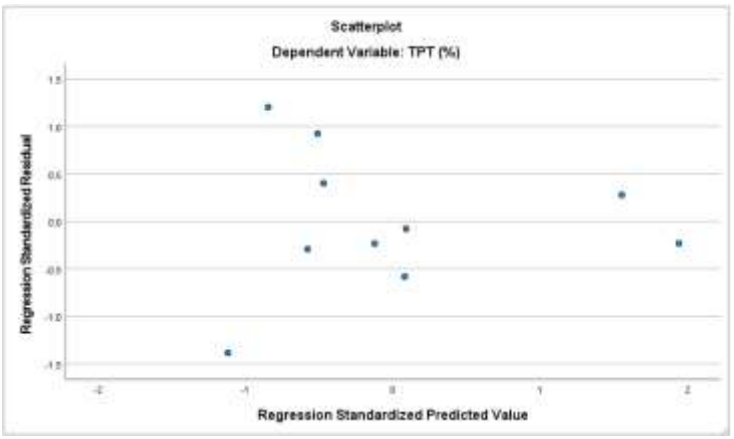
Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot antara nilai ZPRED dan ZRESID.

Mathematical and Data Analytics
Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas dan di bawah sumbu nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Kesimpulan Uji Asumsi Klasik berdasarkan hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda telah memenuhi seluruh asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi.

2.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,838	0,703	0,465	1,05085

Sumber: Output SPSS, data diolah

Nilai R Square sebesar 0,703 menunjukkan bahwa 70,3% variasi tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, dan TPAK, sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4. Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,062	4	3,265	2,957	0,133
Residual	5,521	5	1,104		
Total	18,583	9			

Sumber: Output SPSS, data diolah

Nilai signifikansi sebesar 0,133 > 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen belum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2.3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	11,766	0,508	0,633
Pertumbuhan Ekonomi (%)	-0,651	-2,310	0,069
Kemiskinan (%)	0,075	0,076	0,943
Inflasi (%)	-0,338	-1,649	0,160
TPAK (%)	0,006	0,023	0,983

Sumber: Output SPSS, data diolah

Mathematical and Data Analytics
Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2.4. Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TPT = 11{,}766 - 0{,}651(PE) + 0{,}075(KEM) - 0{,}338(INF) + 0{,}006(TPAK) \quad (2)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,766 mengindikasikan tingkat pengangguran terbuka ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien pertumbuhan ekonomi dan inflasi bernilai negatif, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan tingkat pengangguran terbuka, sedangkan koefisien kemiskinan dan tingkat partisipasi angkatan kerja bernilai positif, yang mengindikasikan kecenderungan peningkatan tingkat pengangguran terbuka. Namun demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi, pengaruh masing-masing variabel tersebut belum signifikan secara statistik.

2.5. Statistik Residual

Tabel 6. Statistik Residual

Statistik	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Residual	-1,45654	1,26392	0,00000	0,78325

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, nilai residual memiliki rata-rata sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menghasilkan bias dalam memprediksi tingkat pengangguran terbuka. Nilai residual minimum sebesar –1,45654 dan maksimum sebesar 1,26392 menunjukkan bahwa kesalahan prediksi berada dalam rentang yang relatif kecil. Selain itu, nilai simpangan baku residual sebesar 0,78325 mengindikasikan bahwa penyimpangan antara nilai aktual dan nilai prediksi tidak terlalu besar, sehingga model regresi linier berganda yang digunakan memiliki tingkat kestabilan dan kelayakan yang cukup baik untuk analisis lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) belum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan. Meskipun demikian, arah koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan kecenderungan hubungan yang sejalan dengan teori ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan kemiskinan dan TPAK memiliki hubungan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa secara empiris variabel-variabel makroekonomi tersebut belum mampu menjelaskan dinamika pengangguran secara kuat dalam konteks Kota Medan selama periode pengamatan.

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara teoritis, peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan pengangguran. Namun, ketidaksignifikanan hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Medan belum bersifat inklusif dan belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Kondisi ini dapat terjadi apabila pertumbuhan ekonomi lebih banyak didorong oleh sektor-sektor yang padat modal dan teknologi, sehingga tidak berbanding lurus dengan peningkatan kesempatan kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purba et al. (2022) serta Siregar (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, khususnya pada wilayah perkotaan dengan struktur ekonomi yang kompleks dan heterogen.

Variabel kemiskinan menunjukkan koefisien positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan pengangguran. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui fenomena

Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962

pekerja miskin (working poor), di mana masyarakat tetap bekerja tetapi berada pada sektor informal dengan produktivitas dan pendapatan yang rendah. Dengan demikian, tingkat kemiskinan dan pengangguran tidak selalu memiliki hubungan yang kuat secara statistik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Fadlan (2022) serta Nisa dan Dinda (2024) yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak selalu menjadi determinan utama pengangguran, terutama di daerah dengan dominasi sektor informal yang tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara teori, hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran dijelaskan melalui kurva Phillips, yang menyatakan bahwa inflasi yang moderat dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Namun, dalam konteks Kota Medan, inflasi yang terjadi cenderung bersifat cost-push inflation, yaitu kenaikan harga yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi, bukan oleh peningkatan permintaan agregat. Inflasi jenis ini tidak mendorong perluasan kesempatan kerja, sehingga pengaruhnya terhadap pengangguran menjadi tidak signifikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Purba et al. (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara.

Selanjutnya, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dalam penelitian ini menunjukkan koefisien positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang masuk ke pasar kerja tidak selalu diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja yang memadai. Kondisi tersebut mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, di mana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dibandingkan dengan penciptaan lapangan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diah et al. (2025) dan Lubis et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan TPAK tidak selalu berdampak signifikan terhadap penurunan pengangguran, khususnya di wilayah dengan tingkat urbanisasi dan migrasi tenaga kerja yang tinggi.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, dan TPAK secara bersama-sama belum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif besar menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variasi tingkat pengangguran. Ketidaksignifikanan hasil uji simultan ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah observasi serta kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran, seperti kualitas pendidikan, keterampilan tenaga kerja, kebijakan ketenagakerjaan, dan iklim investasi, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa permasalahan pengangguran di Kota Medan merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui indikator makroekonomi. Oleh karena itu, upaya penurunan tingkat pengangguran memerlukan kebijakan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sektor padat karya, serta penciptaan iklim investasi yang mampu menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Medan menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS, dapat disimpulkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Meskipun demikian, arah hubungan yang dihasilkan oleh model regresi menunjukkan kecenderungan yang sesuai dengan teori ekonomi, seperti hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran.

Hasil pengujian simultan juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, dan TPAK belum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar terhadap variasi tingkat pengangguran, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tetap memiliki peran dalam dinamika ketenagakerjaan di Kota Medan.

Volume : 03 | Nomor 01 | Juni 2026 | E-ISSN : 3048-0787
DOI: https://jurnal.itscience.org/ 10.47709/mda.v3i1.7962

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa permasalahan pengangguran di Kota Medan tidak dapat dijelaskan hanya melalui variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kebijakan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain seperti kualitas sumber daya manusia, struktur sektor industri, serta kebijakan pasar tenaga kerja untuk menurunkan tingkat pengangguran secara berkelanjutan.

REFERENSI

Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). *Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda*. *2*(2), 102–110.

Aflah, F. R., & Hamdani, M. F. (2025). *Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif*. *5*, 4195–4211.

Aldawiyah, N. K., Astuti, A., Kurnia, R. D., Amalia, N. K., Amelia, D., Mardianto, M. F. F., & Ana, E. (2024). *REGRESI KOMPONEN UTAMA Analysis of Poverty Factors in North Sumatera Based on Principal Component Regression*. *6*(April), 63–74.

Dhiani, P. F., & Risviyaldi. (2025). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2011-2020*. *4*(2), 17–30.

Diah, K. S., Diana, Febiola, S., Ira, Z., Putri, Namira, N., & Marnida, Y. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA*. 18968–18974.

Fadli Ahmad, H., Hendri, S., & Dwi, H. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Pemuda di Kecamatan Salem*. *16*(1), 19–27.

Fitriani, Hendra, C., & Rina, W. (2025). *Penerapan Regresi Logistik Biner Pada Faktor-Faktor Perceraian di Kota Medan*. *8*, 319–326.

Lubis, A. F., Suharianto, J., & Diani, S. (2025). *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Analisis*. 5480–5488.

Malum, T. M. S., & Dinda, K. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN DAIRI MENGGUNAKAN REGRESI LINEAR BERGANDA*. *12*(03), 697–703.

Nisa, I. L., & Dinda, K. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI KABUPATEN MANDAILING NATAL MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI BERGANDA*. *12*(03), 690–696.

Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara*. *4*(1), 62–74.

Rahmania, D., & Amelia, R. (2025). *PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERNIKAHAN DINI DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG MENGGUNAKAN REGRESI POISSON*. *13*(0), 165–171.

Ramadhan, F., & Fadlan, A. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI KOTA MEDAN*. 110–119.

Shabrina, A., Prasmono, P., & Ahdika, A. (2023). *Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan*. *1*(1), 47–56.

Siregar, T. M. (2023). *Memprediksi Tingkat Pengangguran di Kota Medan dengan Model Regresi Non-Linier Kuadratik*. *3*, 8661–8670.